

## **BAB IV KESIMPULAN**

Batik Indonesia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kain atau industri tekstil manapun di dunia dan menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia. Batik yang kental dengan adat istiadat dan identitas bangsa Indonesia telah menjadi salah satu instrumen diplomasi budaya Indonesia kepada dunia sejak diresmikannya menjadi *Intangible Cultural Heritage* (Warisan Budaya TakBenda) oleh UNESCO pada tahun 2009. Diplomasi budaya Indonesia melalui batik dilakukan dengan memperkenalkan dan mempertunjukkan kekayaannya pada masyarakat Rusia. Festival budaya merupakan salah satu langkah yang diambil Indonesia dalam membangun citra positif dan menghilangkan reputasi negatif. Festival Budaya Indonesia di Rusia Tahun 2016-2019 memiliki peranan penting dalam hubungan internasional, khususnya terkait aktifitas dan upaya diplomasi budaya Indonesia dan menjadi instrumen diplomasi budaya Indonesia melalui batik di Rusia. Stabilitas hubungan bilateral kedua negara juga mendukung dilakukannya diplomasi budaya Indonesia melalui batik. Hal ini ditunjukkan juga dengan keterbukaan dan minat yang cukup tinggi dari masyarakat Rusia terhadap Batik.

Dalam upaya diplomasi budaya Indonesia melalui batik di Rusia, Indonesia menggunakan tiga prinsip yaitu, *transmission*, *acceptance*, dan *coexistence*. Pada tahap *transmission*, pemerintah Indonesia mengemas potensi budaya Indonesia salah satunya batik dalam rangkaian acara festival tersebut untuk memaksimalkan dampak festival ini terhadap kepentingan negara dalam meningkatkan citra positifnya di mata dunia. Dalam tahap *acceptance*, penerimaan masyarakat Rusia maupun respon media lokal dan media internasional adalah salah satu hal yang dituju dalam pelaksanaan festival budaya tersebut. Banyaknya respon positif terhadap acara festival ini menunjukkan misi diplomasi budaya Indonesia untuk melalui batik akan meningkatkan citra positif Indonesia dengan memberikan pemahaman, menginformasikan, dan memengaruhi masyarakat asing yang mengikuti acara festival tersebut. Terakhir, tahap *coexistence* tentang bagaimana citra positif muncul tanpa paksaan dan ikut menyebarkan pesan-pesan perdamaian dengan banyaknya peserta dalam festival ini yang datang secara sukarela. Sehingga respon positif yang didapatkan juga muncul tanpa adanya paksaan Indonesia.